

LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL DALAM MENINGKATKAN *SELF CONTROL* SISWA SMP NEGERI 4 YOGYAKARTA

Shafa Audrey Uwais
Universitas Ahmad Dahlan
shafa2000001040@webmail.uad.ac.id

Abstrak

Anak muda merupakan usia di mana individu terintegrasi ke dalam warga berusia sesuatu umur di mana anak tidak merasa kalau dirinya terletak di dasar tingkatan orang yang lebih tua melainkan merasa sama, ataupun sangat tidak sejajar. Masa anak muda di mana orang masih dalam pencarian jati diri serta belajar untuk mengendalikan dirinya sendiri (*self control*) dan sikap. Riset ini bertujuan buat mengenali tahap-tahap ataupun proses serta tata cara yang dicoba guru BK dalam melaksanakan layanan tutorial klasikal buat meningkatkan *self control* siswa SMP Negeri 4 Yogyakarta. Riset ini ialah riset lapangan dengan pendekatan tata cara kualitatif. Subjek riset ini merupakan koordinator BK, siswa. Sebaliknya rumusan permasalahan dalam riset ini merupakan sesi sesi ataupun proses serta tata cara layanan tutorial klasikal dalam meningkatkan *self control* siswa SMP Negeri 4 Yogyakarta. Pengumpulan informasi dengan memakai observasi, wawancara, serta dokumentasi. Ada pula analisis informasi yang digunakan dalam riset ini merupakan deskriptif kualitatif di mana informasi yang sudah terkumpul disusun serta diklasifikasikan sehingga bisa menanggapi dari rumusan permasalahan Hasil riset menampilkan kalau ada 4 tahap-tahap serta 2 tata cara layanan tutorial klasikal. 4 tahap-tahap layanan tutorial klasikal merupakan perencanaan aktivitas pengorganisasian, penerapan tindak lanjut. Sebaliknya tata cara layanan tutorial klasikal merupakan pelajaran tutorial serta ceramah tutorial. Sebagian tahap-tahap serta tata cara tersebut digunakan oleh guru BK buat meningkatkan *self control* siswa.

Kata Kunci: *Layanan Bimbingan Klasikal, Meningkatkan Self Control Siswa*

1. Pendahuluan

Sebutan pubertas ataupun *adolescensia* kerap dimaknai dengan masa anak muda ialah masa pertumbuhan watak bergantung (*dependence*) terhadap orang tua kearah kemandirian (*independence*), minat-minat intim perenungan diri, atensi terhadap nilai-nilai estetika serta isu-isu moral (Santrock, 2003: 40). Masa anak muda berlangsung antara usia 12 tahun hingga dengan 21 tahun untuk perempuan serta 13 tahun hingga dengan 22 tahun untuk laki-laki. Rentang umur anak muda ini bisa dipecah jadi 2 bagian, ialah umur 12/13 tahun hingga dengan 17/18 tahun merupakan anak muda dini serta umur 17/18 tahun hingga dengan umur 21/22 tahun merupakan anak muda akhir.

PROSIDING

Seminar Antarbangsa

“Penguatan Karakter Menuju Konselor Multibudaya Dijiwai Nilai-Nilai Religius”

Selasa, 18 Juli 2023

Anak muda merupakan sesuatu umur di mana orang jadi terintegrasi ke dalam warga berusia sesuatu umur di mana anak tidak merasa kalau dirinya terletak di dasar tingkatan orang yang lebih tua melainkan merasa sama, ataupun sangat tidak sejajar (Santrock:2003: 41). Sepanjang mana anak muda bisa mengamalkan nilai-nilai yang di anutnya serta yang sudah dicontohkan kepada mereka? Salah satu tugas pertumbuhan yang wajib dicoba anak muda merupakan menekuni apa yang diharapkan oleh kelompoknya kemudian membiasakan tingkah lakunya dengan harapan sosial tanpa tutorial pengawasan, motivasi, serta ancaman sebagaimana sewaktu kecil. Ia pula di tuntutan sanggup mengatur tingkah lakunya sebab ia bukan lagi tanggung jawab orang tua ataupun guru.

SMP Negeri 4 Yogyakarta merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama Negeri di Yogyakarta. SMP Negeri 4 Yogyakarta menawarkan pembelajaran yang terbaik sebab tidak hanya didukung oleh guru yang bermutu pula SMP Negeri 4 Yogyakarta mempunyai sarana lengkap buat menunjang bermacam aktivitas belajar mengajar memakai kurikulum 2013. Tidak hanya itu, di SMP Negeri 4 Yogyakarta mengadakan kelas Pintar Istimewa (CI) serta kelas Standar Bertaraf Internasional (SBI). Sarana yang dipunyai SMP Negeri 4 Yogyakarta, antara lain bermacam-macam lab, wifi PPSB, ruang kesenian, studio musik, *cafe net*, serta lain sebagainya. Buat pengembangan atensi serta bakat, terhadap bermacam aktivitas ekstrakurikuler di SMP Negeri 4 Yogyakarta. Fasilitas prasarana sekolah sangat mendukung supaya siswa-siswanya yang awal mulanya masih memiliki sebagian permasalahan yang dialami di sekolah misalnya tentang sahabat sebaya, belajar, sosial, hingga perlengkapan komunikasi ataupun gadget yang biasa digunakan siswa dikala terletak di sekolah dapat berkurang dengan terdapatnya dorongan ataupun motivasi positif dan layanan BK secara lengkap yang diberikan guru BK.

Salah satu kedudukan guru BK merupakan selaku pembimbing dalam tugasnya ialah mendidik, guru wajib menolong siswa-siswanya supaya menggapai kedewasaan secara maksimal. Maksudnya kedewasaan yang sempurna cocok dengan kodrat yang dimiliki siswa.

Dalam peranan ini guru wajib mencermati aspek-aspek individu tiap murid antara lain kematangan, kebutuhan, keahlian kecakapannya serta sebagainya supaya mereka (murid) bisa menggapai tingkatan pertumbuhan serta kedewasaan yang maksimal. Semacam kita tahu kondisi siswa-siswa di SMP Negeri 4 Yogyakarta yang berlatar balik berdeda- beda. Tidak seluruh siswa mempunyai pengendalian diri yang sama. Sebab pada dasarnya kontrol diri itu berawal dari dalam diri (internal) serta pula luar diri (eksternal) yang sifatnya berbentuk dorongan ataupun motivasi positif yang diberikan oleh orang-orang di sekitarnya. Kontrol diri bisa dimaksud selaku sesuatu kegiatan pengendalian tingkah laku. Pengendalian tingkah laku memiliki arti ialah melaksanakan pertimbangan-pertimbangan terlebih dulu saat sebelum memutuskan suatu buat berperan.

Self control merupakan pengaturan proses-proses raga psikologis serta sikap orang dengan kata lain serangkaian proses yang membentuk dirinya sendiri. *Self control* selaku sesuatu keahlian buat menyusun, membimbing, mengendalikan serta memusatkan wujud sikap yang bisa bawa orang kearah konsekuensi positif. Tidak hanya itu *self control* pula menggambarkan keputusan orang yang lewat pertimbangan kognitif buat menyatukan sikap yang sudah disusun buat meningkatkan hasil serta tujuan tertentu yang di idamkan (Chalhoun serta Acocella, 1994: 130). *Self control* berkaitan dengan gimana orang mengatur emosi dan dorongan-dorongan dalam dirinya. *Self control* ialah salah satu kemampuan yang bisa dibesarkan serta digunakan orang sepanjang proses-proses dalam kehidupan, tercantum dalam mengalami keadaan yang buatkan stress (Chalhoun serta Acocella, 1994: 134). *Self control* bisa mencakup semu bidang sikap ialah sikap politik, sosial, spiritual, budaya, sikap kerja, sikap bermasyarakat, serta sikap makan. Pengaruh *self control* terhadap munculnya tingkah laku orang bisa dikira lumayan besar, sebab tingkah laku overt ialah hasil proses pengontrolan diri seseorang orang.

Dengan kemampuan *self control* yang baik, siswa diharapkan mampu mengendalikan dan menahan tingkah laku yang bersifat menyakiti dan merugikan orang lain maupun mampu mengendalikan dan menahan tingkah laku yang bertentangan dengan norma-norma sosial yang berlaku. Dari fenomena di atas pengamat sangat tertarik buat menekuni bagaimana pendidikan yang diberikan guru BK kepada siswa-siswa

dengan judul “Layanan Tutorial Klasikal Dalam Meningkatkan *Self Control* Siswa SMP N 4 Yogyakarta”.

2. Metode

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian lapangan (*field research*) yang menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Suharsimi Arikunto, penelitian kualitatif ialah penelitian yang menciptakan informasi deskriptif berbentuk kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang serta sikap yang diperhatikan (Suharsini Arikunto, 1993: 102). Ada pula subyek riset ini didapat langsung dari pihak-pihak yang berkompeten dalam peningkatan *self control* siswa di sekolah tersebut. Subjek primer dalam penelitian ini adalah Guru BK bernama Bunda Dwi Nuryani yang merupakan Koordinator BK SMP Negeri 4 Yogyakarta sekaligus narasumber yang membagikan data ataupun layanan yang berkaitan dengan permasalahan yang dirasakan siswa. Sebaliknya subjek sekundernya hanya 2 kelas yaitu kelas VIIIC1 dan kelas VII1 dengan jumlah siswa terdapat 66 siswa serta mengambil 4 siswa sebagai subjek, yang menemukan layanan tutorial klasikal. Kemudian mencoba identifikasi guna mengenali penerapan kinerja BK dalam menuntaskan permasalahan.

Untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode-metode pengumpulan informasi observasi, wawancara (*interview*) serta dokumentasi. Sebaliknya dalam menganalisa informasi penulis memakai tata cara analisa informasi kualitatif. Tata cara analisis informasi kualitatif digunakan berkaitan dengan data-data dari hasil observasi serta wawancara dengan metode menganalisis serta mendiskripsikan wujud lewat kata-kata ataupun kalimat serta dipisahkan berdasarkan jenis yang terdapat sehingga dapat diambil kesimpulan (Anas Sudijono, 1996:227). Langkah analisis yang digunakan dalam penelitian kualitatif meliputi pengumpulan informasi, pengurangan informasi, penyajian informasi, serta penarikan kesimpulan.

3. Hasil dan Pembahasan

Program penyelenggaraan pelayanan Tutorial Konseling pada satuan-satuan pembelajaran diketahui terdapatnya Program BK Tahunan, yang berikutnya dirinci jadi Program Semesteran, Program Bulanan, Program Mingguan, serta Program Setiap hari

Penerapan pendidikan lewat pelayanan BK dalam format klasikal terjadwal setiap kali dikompensasi oleh Program Setiap hari buat masing-masing kelas) ataupun Program Mingguan selaku kumpulan Program-Program Setiap hari dalam satu pekan buat seluruh kelas yang diampu oleh guru BK). Layanan yang dicoba dengan aktivitas masuk kelas format klasikal yang dibawakan oleh guru BK, sebagaimana telah direncanakan ataupun dipersiapkan lewat SATLAN/ RPL. Modul yang dibawakan oleh guru BK merupakan modul dijabarkan menjadi sejumlah subtema, yang mana masing-masing subtema dapat dipecah lagi menjadi subtema yang akan menjadi materi dalam satu atau beberapa kali pertemuan untuk pelayanan bimbingan klasikal.

Modul yang diinformasikan dalam pelayanan tutorial klasikal umumnya yang cocok dengan kebutuhan siswa-siswa kelas VII yang telah disusun dalam RPL. guru BK ataupun Konselor Mengantarkan modul pelayanan BK dengan acuan pengembangan kemandirian, pengendalian diri lewat keahlian setiap peserta didik. Spesifikasi modul yang diinformasikan saat tutorial klasikal, aktivitas tersebut diorientasikan pada peserta didik untuk mencurahkan ke pengembangan kemampuan dirinya secara maksimal. Program tutorial klasikal telah disusun serta dapat berjalan sesuai dengan RPL yang mencakup program mingguan, serta insidental..

Bimbingan klasikal di SMP Negeri 4 Yogyakarta merupakan pemberian bantuan kepada peserta didik agar mereka dapat mengatasi dan mencegah masalah khususnya dalam memperbaiki pengendalian diri siswa (*self control*) dari beberapa masalah siswa, layanan yang mau diberikan akan memberikan perubahan perilaku dan cara berpikir siswa untuk pengendalian diri yang terkait dengan teman dan belajar.

Ada pula tahap-tahap penerapan tutorial layanan klasikal sebagai berikut: Perencanaan Aktivitas Pengorganisasian, Penerapan Monitoring serta Evaluasi dan Tindak Lanjut. Layanan tutorial klasikal di SMP Negeri 4 Yogyakarta umumnya menggunakan layanan tahap-tahapan tutorial klasikal yang cocok dengan MGBK, namun guru BK di SMP Negeri 4 Yogyakarta umumnya sehabis melakukan tahapan penerapan tidak sering sekali melaksanakan evaluasi sehabis saya berikan modul tutorial klasikal di kelas, siswa bisa menjajaki layanan tutorial klasikal dengan baik serta mampu menyerap modul yang telah di informasikan guru BK berkata kalau tiap habis dicoba layanan tutorial klasikal tidak dan merta perilakunya berganti langsung dengan modul

yang diinformasikan Tingkah laku tidak dapat secara otomatis berganti namun membutuhkan proses yang wajib dicoba sebagian kali dikala membagikan layanan tutorial klasikal. Pada penerapan layanan tutorial klasikal di SMP Negeri 4 Yogyakarta khususnya buat kelas VII buat meningkatkan *Self Control* siswa memakai 2 tata cara di antara lain yaitu tata cara pelajaran tutorial serta ceramah. Tutorial sebagaimana berbicara dengan Bunda Dwi Nuryani, bertepatan pada 22 Februari 2016 sebagai Guru BK di SMP Negeri 4 Yogyakarta. Hasil wawancara tersebut dipaparkan bahwasannya tata cara penerapan tutorial klasikal untuk meningkatkan *self control* di SMP Negeri 4 Yogyakarta

Langkah pertama ialah pelajaran bimbingan. Penerapan pelajaran tutorial kelas VII di SMP Negeri 4 Yogyakarta umumnya guru BK mengutarakan modul yang telah disusun dalam RPL, buat penerapannya guru BK membagikan modul dengan metode membagi-bagi kelompok kecil dalam satu kelas yang jumlahnya dekat 30 siswa hingga 34 siswa serta dipecah jadi 4 kelompok, perkelompok berisikan 7 siswa yang telah diacak. Dari tiap kelompok kecil tersebut guru BK membagikan tugas dengan tema yang berbeda misalnya kelompok awal dengan tema belajar efisien kelompok kedua pertemanan serta lain sebagainya. setelah memperoleh tema yang berbeda-beda di tiap kelompok disuruh mencari modul sendiri dalam wujud (PPT) power point dengan waktu dekat 1 pekan hingga 2 pekan Penerapan secara teknis umumnya tiap kelompok maju ditunjuk oleh guru BK buat mempresentasikan modul yang didapatkan lewat media LCD, laptop serta speaker. Guru BK melaksanakan tata cara pengajaran tutorial yang membuat anak jadi lebih aktif serta mandiri. Sebagaimana wawancara yang telah dicoba dengan wawancara dengan Bunda Dwi Nuryani, pada bertepatan pada 23 Februari 2016 guru BK SMP Negeri 4 Yogyakarta.

Dari hasil wawancara dengan guru BK tersebut, dipaparkan bahwasannya dalam penerapan layanan tutorial klasikal dengan tata cara pengajaran tutorial bisa membagikan akibat positif serta menanamkan kemandirian dalam diri siswa. Tidak hanya itu dari modul yang diberikan siswa-siswa dapat mengambil pelajaran (ibroh) dalam pertemanan sahabat sebaya serta pendidikan yang baik di kelas. Sebagaimana hasil wawancara dengan siswa- siswa kelas VII bisa diambil kesimpulan bahwasannya siswa- siswa jadi lebih bahagia sebab modul yang di informasikan tidak membosankan serta siswa-siswa jadi lebih aktif dan mandiri. Pengetahuan yang didapatkan pula terus menjadi luas.

Dengan penerapan tata cara pengajaran tutorial sangat mempengaruhi dalam self control siswa. Dalam pertemanan sebaya siswa-siswa jadi lebih cermat serta berhati-hati lagi dalam mencari sahabat tidak hanya itu dalam perihal pendidikan siswa-siswa yang awal mulanya dalam waktu KBM masih menggunakan ponsel atau gadget semanya sendiri setelah dilakukan metode pengajaran bimbingan siswa-siswa jadi tidak menggunakan ponsel atau gadget saat masa KBM berlangsung. Jika ada siswa yang mau menerima telepon atau mau mencari informasi melalui internet harus melapor dan izin ke Bapak Ibu guru yang mengajar. Dengan proses layanan seperti ini siswa-siswa mendapat pengetahuan namun ada perubahan dalam sikap dan tingkah laku.

Langkah kedua yakni ceramah bimbingan. Metode ini hampir sama dengan pengajaran bimbingan. Bedanya, pada ceramah bimbingan guru BK memberikan materi yang akan disampaikan dengan cara ceramah yang sifatnya hanya mengulas materi yang masih kurang dari materi yang sudah dipresentasikan oleh siswa-siswa pada metode pengajaran bimbingan. Selain ceramah bimbingan guru BK juga menggunakan tanya jawab saat proses layanan bimbingan klasikal berlangsung. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru BK SMP Negeri 4 Yogyakarta. Dari hasil wawancara dapat dipahami bahwa metode ceramah bimbingan akan lebih efektif apabila jumlah murid tidak terlalu besar. Jadi pada saat ceramah bimbingan berlangsung kelas menjadi lebih terkontrol.

Siswa-siswa yang akan diberi ceramah bimbingan tergantung pada tujuan bimbingan. Ceramah bimbingan ini lebih memberikan kesempatan pada murid untuk berpendapat dan mendorong aktif serta dapat dilanjutkan dengan *follow up*. *Follow up* dapat berupa suatu tugas (individual maupun kelompok kecil), dapat pula berupa diskusi kelompok kecil, dan akhirnya dilakukan evaluasi. Ceramah bimbingan bertujuan untuk pemberian informasi, namun dapat pula mengidentifikasi masalah dan kesiapan menghadapi masalah. Dengan demikian nampak bahwa ceramah bimbingan lebih bersifat preventif atau preseveratif daripada kuratif.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan tentang layanan bimbingan klasikal dalam meningkatkan *Self Control* siswa kemudian dilakukan pembahasan serta analisis secara mendalam dan dapat diambil kesimpulan, yakni: 1) Tahap-tahap pelaksanaan bimbingan klasikal terdiri dari perencanaan kegiatan yaitu penyusunan

SATLAN/ RPL dengan segenap komponen pokok, pengorganisasian yaitu mengorganisasikan berbagai aspek pokok terutama menyangkut prasarana sarana fisik, personalia, dan administrasi untuk menjamin kelancaran dan suksesnya pelaksanaan SATLAN/ RP, Pelaksanaan yaitu pelaksanaan kegiatan pelayanan berdasarkan SATLAN/ RPL itu diselenggarakan dengan subjek sasaran, materi dan arah serta aktifitas kegiatan dengan langkah penerapan prinsip, asas, dan teknik BK sebagaimana yang sudah direncanakan dalam SATLAN/ RPL, serta tindak Lanjut yaitu proses pelayanan dan hasil-hasilnya sebagaimana menjadi isi LAPERLOG dianalisis dan ditindak.

Metode pelaksanaan bimbingan klasikal terdiri dari pelajaran bimbingan yaitu kegiatan layanan bimbingan klasikal yang tidak selalu dilakukan di dalam kelas, tetapi bisa dilakukan di ruang-ruang besar dalam jumlah yang besar pula, serta ceramah bimbingan yaitu pelaksanaan pelajaran bimbingan kelas VII di SMP Negeri 4 Yogyakarta biasanya guru BK menyampaikan materi yang sudah disusun dalam RPL.

4. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan layanan bimbingan klasikal dapat meminimalisir *Self Control* siswa di sekolah. Ditambah dengan tahap-tahap pelaksanaan bimbingan klasikal antara lain yaitu perencanaan kegiatan yaitu penyusunan SATLAN/RPL dengan segenap komponen pokok, pengorganisasian yaitu mengorganisasikan berbagai aspek pokok terutama menyangkut prasarana sarana fisik, personalia, dan administrasi untuk menjamin kelancaran dan suksesnya pelaksanaan SATLAN/RPL, pelaksanaan yaitu pelaksanaan kegiatan pelayanan berdasarkan SATLAN/RPL tersebut diselenggarakan dengan subjek sasaran, materi dan arah serta aktifitas kegiatan dengan langkah penerapan prinsip, asas, dan teknik BK sebagaimana yang sudah direncanakan dalam SATLAN/RPL. Tindak lanjut yaitu proses pelayanan dan hasil-hasilnya sebagaimana menjadi isi LAPERLOG dianalisis dan ditindak dengan menggunakan 2 metode yaitu pelajaran bimbingan dan ceramah bimbingan dalam pengajaran klasikal, yang awalnya siswa mempunyai *Self Control* rendah menjadi stabil *Self Controlnya* atau naik.

Daftar Pustaka

- Al-Qur'an. (2000). Semua terjemah ayat Al-Qur'an di skripsi ini diambil dari Departemen Agama, Al-Qur'an dan Terjemahnya, Jakarta: Lautan Lestari.
- Arikunto, Suharsini. (1993). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Desmita. (2013). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rodakarya.
- F, Chalhoun James dan Acocella Joan Ross. (1994). *Psikologi Tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Ghufron, M. Nur dan Rini Risnawita. (2014). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2014). *Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013*, Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan.
- Mardalis. (2004). *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Prayitno & Erman Amti. (2004). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Santrock, John W. (2003). *Adolescence Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Sudijono, Anas. (1996). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Sugiyono, (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Alfabeta.
- Syauhid Sukmadinata, Nana. (2004). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.